

#### **IV. KEADAAN UMUM WILAYAH**

##### **A. Keadaan Umum Wilayah Kabupaten Tasikmalaya**

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Ibu kota Kabupaten Tasikmalaya adalah Singaparna terletak sekitar 258 km sebelah barat Yogyakarta. Secara geografis, Kabupaten Tasikmalaya terletak diantara  $7^{\circ}02'$  dan  $7^{\circ}50'$  Lintang Selatan serta  $109^{\circ}97'$  dan  $108^{\circ}25'$  Bujur Timur. Sebagian besar wilayah Kabupaten Tasikmalaya merupakan pegunungan dengan puncaknya Gunung Galunggung dan Gunung Telagabodas. Adapun batas wilayah Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Ciamis dan Kota Tasikmalaya

Sebelah Timur : Kabupaten Ciamis

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Garut

Suhu rata-rata Kabupaten Tasikmalaya di dataran rendah antara  $20-34^{\circ}$  C dan di dataran tinggi  $18-22^{\circ}$  C. Pada tahun 2010, Kabupaten Tasikmalaya mengalami rata-rata curah hujan sebanyak 309,88 mm per bulan dengan jumlah hari hujan sebanyak 199,11 hh. Kabupaten Tasikmalaya memiliki tanah yang kaya dan subur serta memberikan kelimpahan sumber daya air. Posisi Kabupaten Tasikmalaya yang berada di rongga lereng gunung sehingga mampu meresap air lebih banyak. Hal itulah yang menyebabkan Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi perikanan air tawar yang bagus karena terjaminnya ketersediaan air untuk kelangsungan budidaya perikanan.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya tahun 2012 mencatat luas tanah Kabupaten Tasikmalaya sebesar 270.882 hektar dengan lahan pertanian seluas 218.154 hektar dan lahan bukan pertanian sebesar 52.728 hektar. Luas lahan terbesar berada di Kecamatan Cipatujah yakni 24.667 hektar dan luas lahan paling kecil ialah Kecamatan Sukaresik yakni 1.781 hektar. Kabupaten Tasikmalaya memiliki 39 kecamatan yang terdiri dari 351 desa. Jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2011 tercatat sebanyak 1.692.432 jiwa dengan luas wilayah sekitar 2.708,82 km<sup>2</sup>. Sehingga diperoleh rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 625 jiwa per km<sup>2</sup>. Penduduk terpadat berada di Kecamatan Singaparna dengan rata-rata kepadatan 3.405 jiwa per km<sup>2</sup>. Sedangkan kecamatan yang tidak padat adalah Kecamatan Pancatengah dengan rata-rata penduduk 225 jiwa per km<sup>2</sup>.

### **1. Kondisi Ekonomi Kabupaten Tasikmalaya**

Pada umumnya, perekonomian Tasikmalaya bertumpu pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Selain itu juga bertumpu pada sektor pertambangan seperti pasir Galunggung yang memiliki kualitas cukup tinggi bagi bahan bangunan, industri, dan perdagangan. Pada era sebelum 1980-an, Tasikmalaya dikenal sebagai basis perekonomian rakyat dan usaha kecil menengah seperti kerajinan dari bambu, batik dan payung kertas. Kabupaten Tasikmalaya juga terkenal dengan *kota kredit* akibat banyaknya pedagang dan perantau dari wilayah ini yang berprofesi sebagai pedagang yang menggunakan sistem kredit. Secara tidak sadar, sistem kredit yang terlihat mudah di mata masyarakat ternyata

dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, perlu adanya sistem pinjaman yang dapat menguntungkan peminjam maupun yang dipinjam.

Seiring dengan berkembangnya zaman, perekonomian Kabupaten Tasikmalaya mengalami pertumbuhan pada tahun 2006-2009. Pada tahun 2006, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Tasikmalaya mencapai 4,01% dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 4,13%. Bank Indonesia berpendapat bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tasikmalaya didukung oleh terjaganya stabilitas ekonomi nasional dan bersumber dari meningkatnya perdagangan luar negeri, konsumsi dan bertambahnya kegiatan investasi. Sektor pertanian di Kabupaten Tasikmalaya menjadi penyedia lapangan kerja terbesar yaitu sekitar 43,22%, kemudian sektor perdagangan 24,75% dan sektor jasa-jasa 11,08%. Sektor pertanian menjadi sektor paling penting dalam kehidupan manusia dan merupakan penyedia utama kebutuhan pangan masyarakat yang meliputi kebutuhan dasar dan hak asasi manusia. Selain itu, seiring dengan terus bertambahnya masyarakat pedesaan, sektor pertanian menyediakan pasar yang luas bagi produk manufaktur. Oleh karena itu, sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan turut meningkatkan pendapatan mereka yang bekerja di sektor pertanian.

Untuk mendukung perekonomian masyarakat, Kabupaten Tasikmalaya memiliki lembaga keuangan, diantaranya koperasi yang dibedakan menjadi 2 jenis yakni Koperasi Unit Desa (KUD) dan Koperasi non KUD. Jumlah KUD di Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 36 buah dengan anggota sebanyak 49.411 anggota dan karyawan 355 orang. Sementara jumlah Koperasi Non KUD sejumlah

589 buah dengan anggota sebanyak 69.968 orang dan jumlah karyawan sebanyak 705 orang.

## **2. Kondisi Sosial Kabupaten Tasikmalaya**

Salah satu komoditas unggulan yang bergerak di sektor pertanian adalah sektor perikanan. Budidaya perikanan di Kabupaten Tasikmalaya sudah dilakukan secara turun temurun, sehingga hampir setiap rumah di Tasikmalaya memiliki kolam ikan baik untuk kegiatan usaha atau untuk kebutuhan rumah tangga. Kondisi demikian menjadi potensi yang bagus untuk dikembangkan, ditambah dengan peluang pasar yang luas, sektor perikanan pun turut serta dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Meskipun belum maksimal, potensi yang besar ini cukup menarik perhatian pemerintah sehingga setiap kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya memiliki Balai Penyuluh Pertanian yang menguasai berbagai aspek meliputi kondisi pertanian, perikanan, peternakan maupun kehutanan. Setiap Balai Penyuluh Pertanian di tiap kecamatan memiliki daerah binaannya masing-masing yang kegiatannya disesuaikan dengan potensi masing-masing kecamatan.

Selain itu, Kabupaten Tasikmalaya memiliki Balai Pengembangan Produksi Budidaya Air Tawar (BPPBAT) yang berdiri di bawah Provinsi Jawa Barat dan konsentrasi pada pengembangan produksi perikanan air tawar. Dengan adanya balai ini menjadi kelebihan tersendiri bagi pembudidaya Kabupaten Tasikmalaya karena akses untuk mengembangkan budidaya perikanan menjadi lebih mudah. BPPBAT membantu dan mendukung setiap kegiatan budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Tasikmalaya dengan berperan sebagai pemulia ikan yang mampu

menyediakan benih berkualitas. Salah satu cara pemuliaan ikan dilakukan dengan mencegah terjadinya inbreeding (perkawinan sedarah) yang dapat menurunkan kualitas ikan, seperti mudah terkena penyakit dan pertumbuhan yang lambat. Selain itu, BPPBAT juga berperan aktif dalam meningkatkan kualitas SDM dengan mengadakan pelatihan kepada pembudidaya yang dilakukan secara rutin setiap tahun. Peran lainnya adalah dengan mengajak para pembudidaya menjadi staff di BPPBAT sehingga dapat menjadi salah satu media pembelajaran serta membantu menjaga kestabilan ekonomi bagi para pembudidaya.

Keberadaan pasar ikan menjadi sarana pendukung kegiatan perikanan. Pasar ikan di Kabupaten Tasikmalaya tersebar di 4 wilayah, yakni di Kecamatan Padakembang, Singaparna, Cieunteung dan Jati Hurip. Pasar ikan ini dikelola oleh dinas perikanan Kabupaten Tasikmalaya yang bertujuan untuk membantu pengembangan usaha budidaya perikanan di bidang pemasaran. Berbagai jenis ikan baik ikan konsumsi ataupun ikan hias diperjual-belikan di pasar ini. Selain itu, pasar ikan dapat menjadi salah satu media promosi sehingga dapat memperoleh lebih banyak konsumen. Selain itu, banyaknya pembudidaya yang bertemu di pasar ikan dapat membangun relasi baru untuk terus mengembangkan budidaya perikanan.

### **3. Kondisi Pertanian**

Komoditas pertanian di Kabupaten Tasikmalaya meliputi tanaman bahan pangan dan hortikultura. Tanaman bahan pangan yang dihasilkan Kabupaten Tasikmalaya meliputi komoditas tanaman padi, jagung, kedelai, kacang hijau, ubi jalar dan ubi kayu. Tanaman padi mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah, dibuktikan dengan program yang cukup intensif dengan adanya

program teknik budidaya konvensional, pengolahan sumberdaya terpadu (PTT) dan *System Rice of Intensification* (SRI). Pada tahun 2011, Kabupaten Tasikmalaya mampu mempertahankan produktivitas sebanyak 64,53 kwintal padi sawah dengan luas lahan yang lebih kecil dari tahun 2010 yakni 49.460 Ha.

Untuk tanaman hortikultura meliputi tanaman sayuran, buah-buahan dan obat-obatan dengan komoditas sayuran diantaranya komoditi bawang daun, kentang, kol/kubis, cabe merah, cabe rawit, terung, buncis dan lain sebagainya. Sementara untuk komoditas tanaman buah-buahan adalah komoditi alpukat, belimbing, duku, mangga, manggis, nanas, rambutan dan lain-lain. Sedangkan untuk komoditas tanaman obat-obatan meliputi jahe, laos, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, kapulaga dan lain sebagainya.

Selain dari sektor tanaman, sektor lain yang memiliki potensi cukup besar adalah sektor peternakan dan perikanan. Hasil ternak di Kabupaten Tasikmalaya meliputi ternak besar serta ternak kecil dan unggas. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011, hasil ternak besar meliputi sapi potong dengan populasi 49.053 ekor, kerbau 24.136 ekor, sapi perah 2.573 ekor dan kuda 350 ekor. Sementara untuk ternak kecil dan unggas meliputi kambing dengan populasi 275.851 ekor dan domba 70.716 ekor. Hewan unggas yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah ayam ras pedaging dan ayam ras petelur dengan populasi masing-masing sebanyak 5.634.400 ekor dan 394.386 ekor.

Produksi budidaya ikan air tawar di Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan sebanyak 5.415,61 ton. Pada tahun 2011, produksi budidaya ikan air tawar sebanyak 37.156,34 ton dan pada tahun 2010 sebanyak 31.740,73 ton.

Peningkatan ini dapat dikarenakan peluang akan permintaan ikan air tawar yang tidak pernah habis sehingga secara perlahan masyarakat mulai membudidayakan ikan air tawar. Komoditas ikan air tawar yang dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya adalah ikan mas, tawes, nilem, nila, gurame dan lain sebagainya. Produksi tertinggi berada pada komoditi ikan mas dan terendah pada ikan bawal. Sementara untuk komoditas ikan air laut terdapat udang galah, udang vanname, bandeng dan sepat siam. Udang vanname menjadi produksi terendah untuk perikanan air laut dan sepat siam merupakan produksi tertinggi.

**Tabel 1. Produksi dan Nilai Produksi Budidaya Ikan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011**

<b>Jenis Ikan</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Nilai (000 Rp)</b>
Mas	11.942,73	214.969,21
Nilem	9.273,25	111.285,05
Nila	8.649,64	86.496,41
Tawes	1.911,38	26.825,14
Lele	1.345,58	14.801,34
Tambakan	1.317,84	19.767,55
Gurame	808,84	22.647,65
Mujair	377,65	2.643,53
Bawal	335,38	3.018,38
Udang galah	59,68	2.387,23
Udang vanname	30,19	1.207,60
Bandeng	30,95	402,36
Sepat siam	435,02	3.480,20
Ikan lainnya	638,20	4.467,40
<b>Jumlah</b>		<b>514.399, 05</b>

Sumber: Kabupaten Tasikmalaya dalam Angka, 2012

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa produksi tertinggi yakni sebanyak 11.942,73 ton terdapat pada ikan mas dan produksi terendah adalah udang vanname dengan produksi sebanyak 30,19 ton. Ikan air tawar di Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ikan air laut. Hal ini dikarenakan wilayah perairan Kabupaten Tasikmalaya lebih sedikit

dibandingkan dengan daratan. Produksi ikan mas dan nilem memiliki produksi yang tinggi dibandingkan dengan ikan lain. Ikan mas merupakan komoditi yang banyak dicari oleh masyarakat sehingga banyak petani yang ingin membudidayakan ikan mas. Sementara ikan nilem termasuk komoditas khas Tasikmalaya yang juga menjadi incaran para konsumen.

#### **B. Kecamatan Sukaratu sebagai Sentra Perikanan Kabupaten Tasikmalaya**

Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya adalah Kecamatan Sukaratu dengan luas wilayah sebesar 3348,66 km<sup>2</sup> dan ketinggian rata-rata 595 m dari permukaan laut. Kecamatan Sukaratu memiliki 8 Desa dengan klasifikasi semua desa adalah pedesaan. Sebelah utara Kecamatan Sukaratu berbatasan dengan Kecamatan Cisayong, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cisayong dan Kota Tasikmalaya, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Padakembang, Kecamatan Singaparna, dan Kecamatan Leuwisari, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Cigalontang. Kecamatan yang berada di sekitar Kecamatan Sukaratu meliputi Kecamatan Cisayong, Padakembang, Singaparna, Leuwisari dan Cigalontang termasuk kecamatan yang menghasilkan produksi perikanan yang cukup tinggi. Hal ini menjadi potensi sekaligus peluang bagi Kecamatan Sukaratu karena kecamatan-kecamatan tersebut dapat menjadi mitra dalam penyedia produk dan pemasaran. Selain itu, di Kecamatan Padakembang terdapat sebuah pasar ikan yang menjadi pusat kegiatan jual-beli produk perikanan yang berlokasi dekat dengan Kecamatan Sukaratu.

Badan Pusat Statistik Tahun 2014 menghimpun penduduk Kecamatan Sukaratu berjumlah 49.060 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 51% dan



untuk jenis kelamin perempuan 49%. Sementara itu, untuk mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sukaratu beraneka ragam dengan pekerjaan tertinggi adalah sebagai petani/pekebun yakni sebanyak 19% kemudian buruh sebanyak 16%. Pelajar di Kecamatan Sukaratu pun cukup banyak meliputi 28% penduduk Kecamatan Sukaratu. Sedangkan untuk persentase terendah berada pada pekerjaan PNS/TNI/Polri dan pekerja di bidang perikanan yakni sebanyak 1%. Rendahnya mata pencaharian di bidang perikanan karena tidak banyak masyarakat yang menjadikan kegiatan budidaya perikanan sebagai mata pencaharian utama.

#### **1. Potensi dan Peluang Kecamatan Sukaratu**

Diantara potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Sukaratu adalah potensi wisata, tambang dan pertanian. Keberadaan Gunung Galunggung di Kecamatan Sukaratu menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk mengunjungi lokasi ini. Selain sebagai tempat wisata, Gunung Galunggung juga menghasilkan produk tambang yakni pasir. Gunung Galunggung memberikan manfaat tersendiri bagi para pembudidaya ikan karena dapat membantu menjaga ketersediaan air untuk proses budidaya perikanan.

Dalam kegiatan pertanian, mayoritas penduduk Kecamatan Sukaratu menanam padi sawah (beras) yang hasilnya selain untuk dikonsumsi pribadi, juga digunakan untuk kegiatan jual-beli (dagang). Berdasarkan data Dinas Pertanian Kecamatan Sukaratu tahun 2012, produksi padi sawah mencapai angka 274,49 ton. Selain beras, hasil pertanian lain adalah tanaman jagung, ubi kayu, dan tanaman pangan/bukan pangan lainnya seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Untuk bidang peternakan, penduduk Kecamatan Sukaratu banyak beternak sapi,

kambing dan domba yang dimanfaatkan daging dan susunya juga kerbau yang kebanyakan digunakan untuk membajak sawah.

Potensi perikanan di Kecamatan Sukaratu pun cukup besar, areal yang digunakan untuk kegiatan budidaya ini terbagi menjadi 3 yakni kolam, sawah dan keramba. Luas kolam yang dimiliki Kecamatan Sukaratu adalah 261.552 Ha, sawah 54,64 Ha dan keramba 42 unit. Terdapat 5 komoditas yang diusahakan yakni ikan nilam, nila, mas, gurame dan tawes. Komoditi utama yang banyak diusahakan oleh masyarakat adalah ikan nilam, nila dan mas.

**Tabel 2. Produksi dan Nilai Produksi Ikan Menurut Jenis, Tahun 2010**

<b>Jenis Ikan</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Nilai Produksi (Rp .000)</b>
<b>Nilem</b>	223,28	3.572.480
<b>Nila</b>	111,65	1.339.800
<b>Mas</b>	111,64	2.791.000
<b>Gurame</b>	55,82	1.953.700
<b>Tawes</b>	11,16	178.560
<b>Lainnya</b>	44,66	446.600
<b>Jumlah</b>		10.282.140

Sumber: Dinas Pertanian Kecamatan Sukaratu

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa produksi tertinggi adalah ikan nilam dengan total produksi sebanyak 223,28 ton kemudian disusul oleh ikan nila, mas, gurame dan terendah adalah ikan tawes sebanyak 11,16 ton. Akan tetapi, berdasarkan nilai produksi, ikan mas dan gurame memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan ikan nila. Hal ini dikarenakan harga ikan mas dan gurame lebih tinggi dibandingkan dengan ikan nila. Untuk harga jual ikan nila setiap kg berkisar antara Rp 12.000-18.000,- sementara untuk ikan mas Rp 25.000-30.000,- dan ikan gurame mencapai Rp 35.000-40.000,- per kg.

## **2. Kondisi Lembaga Perikanan di Kecamatan Sukaratu**

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan di bidang perikanan perlu adanya suatu kelembagaan yang dapat berbentuk kelompok, gabungan kelompok, asosiasi atau korporasi. Kelembagaan tersebut difasilitasi dan diberdayakan oleh pemerintah dan atau pemerintah daerah agar tumbuh dan berkembang menjadi organisasi yang kuat dan mandiri sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan anggota. Di Kecamatan Sukaratu, para pembudidaya ikan tergabung dalam beberapa kelompok pembudidaya ikan. Terdapat 24 kelompok pembudidaya ikan yang terdaftar di Sukaratu dengan komoditas yang dibudidayakan beraneka ragam yakni meliputi ikan hias dan konsumsi. Berdasarkan data dari penyuluh pertanian Kecamatan Sukaratu sebagian besar kelompok pembudidaya ikan di Sukaratu membudidayakan ikan konsumsi dan hanya 3 kelompok yang membudidayakan ikan hias. Dalam sebuah kelompok terdapat tingkatan yang menggambarkan tingkat kemandirian suatu kelompok. Kelompok yang mandiri masuk ke dalam tingkatan kelas utama dan madya. Sementara kelompok yang belum mandiri berada pada kategori kelas pemula.

**Tabel 3. Kelompok Pembudidaya Ikan di Kecamatan Sukaratu, Tahun 2014**

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Tingkatan Kelompok	Komoditas
1.	Hurang Galunggung	11	Utama	Udang Galah
2.	Lingga Mulya	13	Utama	Udang Galah
3.	<b>Giri Raharja</b>	<b>21</b>	<b>Utama</b>	<b>Nilu</b>
4.	Saluyu	22	Utama	Nilu
5.	Mustika Ratu	13	Madya	Lele
6.	Yusin	8	Madya	Gurame
7.	Talaga	16	Madya	Ikan Hias
8.	Jayaratu	12	Madya	Nilu
9.	Sahabat Lele Sangkuriang	12	Pemula	Lele
10.	Latansa	17	Pemula	Nilu
11.	Asih Mukti	10	Pemula	Lele
12.	Ikan Jaya	10	Pemula	Mas/Koi/Nilem
13.	Binakarya	20	Pemula	Gurame
14.	Banyurahman	25	Pemula	Mas
15.	Mitra Sawargi	13	Pemula	Mas
16.	Talaga Mina	10	Pemula	Nilu
17.	Ikmas	10	Pemula	Ikan Hias
18.	Putra Galunggung	22	Pemula	Lele
19.	Mawar	16	Pemula	Nilu
20.	Formakis	15	Pemula	Nilem
21.	Anugrah	10	Pemula	Nilem
22.	Melati	30	Pemula	Nilu
23.	Bawal Kembar	10	Pemula	Bawal
24.	Jalak Harupat	10	Pemula	Nilu

Sumber: BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Kecamatan Sukaratu

Jumlah kelompok mandiri yang ada di Kecamatan Sukaratu berjumlah 8 kelompok dan 16 kelompok masih berada dalam kategori kelompok pemula dan membutuhkan bimbingan dari penyuluh setempat. Namun demikian, kasus yang terjadi di lapangan, tidak semua kelompok mandiri sesuai dengan tingkatannya. Terdapat beberapa kelompok mandiri yang sudah tidak aktif. Selain itu, terdapat pula beberapa kelompok di Kecamatan Sukaratu yang belum terdaftar oleh penyuluh.

Komoditi yang banyak diusahakan oleh Pokdakan (Kelompok Pembudidaya Ikan) adalah ikan nila, yakni sebanyak 8 kelompok. Hal ini dapat dikarenakan proses budidaya ikan nila cenderung lebih mudah dibandingkan dengan ikan lainnya serta tidak ketergantungan terhadap alam. Komoditi lainnya adalah ikan lele yakni sebanyak 4 kelompok dan ikan mas sebanyak 3 kelompok, sama halnya seperti ikan nila, ikan lele dan mas termasuk mudah untuk dibudidayakan dan dikonsumsi oleh berbagai macam kalangan. Ikan hias dibudidayakan oleh 3 kelompok, karena konsumen ikan hias hanya kalangan tertentu saja sehingga masyarakat kurang tertarik untuk membudidayakannya. Berbeda dengan ikan gurame, hanya 2 kelompok yang membudidayakan ikan ini, hal tersebut dikarenakan ikan gurame cenderung lebih lama dan sulit untuk dibudidayakan meskipun harganya relatif tinggi, tetapi risiko yang diambilpun cukup tinggi.